

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam bidang pendidikan, peran guru sangat diperlukan guna menentukan kualitas pembelajaran. Proses belajar yang efektif terjadi sebagai akibat dari pengajaran yang efektif, metode mengajar guru yang efektif, dan pengetahuan guru yang cukup luas dalam menguasai materi pelajaran. Stronge mengatakan guru yang efektif harus memiliki dampak yang luar biasa dan abadi dalam kehidupan siswa, selain itu guru juga bertugas sebagai *agentsocial* yang bertugas sebagai fasilitator dalam bidang pendidikan guna menciptakan manusia yang berintegritas.

Interaksi yang terjadi di antara siswa dengan guru berperan dalam menentukan hasil belajar siswa. Dalam mempersiapkan bahan ajar di kelas, guru perlu memperhatikan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. agar proses pembelajaran dapat aktif, efektif, terarah dan terencana, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada

¹ Aulia Dini Afifatusholihah, *Pengaruh Metode Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips* , *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1, No. 1 (2022), hal.12-13.

proses tersebut terjadi penguatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan peserta didik dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi pada diri peserta didik ataupun lingkungannya. Sedangkan hasil dari pembelajaran tersebut adalah pola, perbuatan, sikap, apresiasi dan keterampilan.²

Dalam kegiatan pendidikan, pembelajaran merupakan dua aktivitas yang tidak bisa dipisahkan. Belajar mengacu kepada yang dilakukan peserta didik. Dua kegiatan tersebut menjadi terpadu apabila interaksi peserta didik dan guru terjalin dengan baik. Guru harus dapat memerankan fungsinya sebagai pengarah, pembimbing dan fasilitator belajar bagi peserta didik. Keterpaduan dua hal tersebut harus mengacu kepada tujuan yang sama yaitu memanusiakan peserta didik yang secara operasional di Indonesia tercermin dalam tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Wina Sanjaya mengungkapkan, bahwa dalam proses pembelajaran guru memegang peranan penting karena guru sebagai fasilitator dalam belajar. Guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik

²Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA: 2013), hal. 20.

dalam kegiatan proses pembelajaran.³ Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tergantung dari sampai seberapa jauh guru mampu memainkan peranan tersebut.

Menurut Miller dan Stacey pembelajaran merupakan upaya penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sistem lingkungan yang dimaksud adalah sejumlah komponen yang saling mempengaruhi seperti adanya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru dan siswa, materi yang akan disampaikan kepada siswa, pendekatan, strategi, model, metode mengajar yang akan mengarahkan aktivitas belajar siswa, termasuk media dan sumber belajar, serta sarana dan prasarana yang digunakan.⁴

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah guru. Semua guru menginginkan peserta didiknya mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar. Karena pada prinsipnya, motivasi mempunyai pengaruh positif dengan keaktifan belajar peserta didik.⁵ Pemilihan strategi dalam mengembangkan pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran juga berpengaruh dalam proses pembelajaran. Strategi yang

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), hal. 23.

⁴ Aulia Dini Afifatusholihah, *Pengaruh Metode Mengajar Guru Dan Fasilitas belajar Terhadap Hasil Belajar IPS*, Vol. 1. No. 1. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Social, 2022, hal. 13.

⁵ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Mengembangkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 33.

menarik akan mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan dari motivasi belajar akan timbul keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun dalam proses pembelajaran variasi dalam pemilihan strategi pembelajaran yang diterapkan guru kepada peserta didik kurang sehingga menjadikan pembelajaran dalam kelas menjadi membosankan, semangat motivasi belajar peserta didik menurun sehingga berakibat mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam belajar.

Pembelajaran IPS memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan cara berpikir yang diambil dari beberapa disiplin akademis, dan belajar bagaimana menganalisis baik pendapat sendiri maupun pendapat orang lain. Sehingga peserta didik tersebut menjadi termotivasi untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶

Ilmu pengetahuan sosial yang diajarkan di sekolah-sekolah tidak bisa lepas dari perkembangan sosial yang ada di masyarakat. Perkembangan ilmunepengetahuan sosial yang diterapkan di sekolah dan kondisi sosial di masyarakat hendaknya saling mendukung. di banyak wilayah pedesaan, sekolah telah diterima sebagai salah satu sarana untuk membangun masyarakat dan disisi lain perkembangan sosial

⁶ Nasution, *Kajian Pembelajaran IPS di Sekolah* (Surabaya: Unesa University Press, 2011),hal. 2.

yang ada di masyarakat juga dijadikan sebagai salah satu acuan dalam mengembangkan ilmu-ilmu sosial di sekolah.

Karakter IPS adalah ilmu yang dinamis dimana objek kajian pembelajaran IPS adalah manusia dan lingkungannya serta pola tingkah laku di sekitarnya yang sangat kompleks. Dimana Sebagai pelaksana pendidikan dan pengajaran guru dituntut untuk memiliki keterampilan dasar yang diperlukan dalam menunjang profesionalisasinya. keterampilan menjelaskan guru sangat diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu keterampilan mengajar guru yakni keterampilan menjelaskan materi pelajaran keterampilan menjelaskan guru dalam pengajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisir dengan sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu pesan dengan pesan yang lainnya, sehingga tercapailah suatu pemahaman yang diinginkan.⁷

Menurut Dimyanti tanggung jawab guru IPS adalah membuat keputusan dasar tentang pengajaran IPS yang bersifat objektif, teknik-teknik pemecahan masalah sehubungan dengan masyarakat yang berubah sangat cepat. Lebih lanjut dikemukakan bahwa pengajaran IPS secara

⁷Usman Moonti, *Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa*, *Jambura Economic Education Journal* Volume 3 No 1 January 2021, hal 5.

konseptual tetap, tetapi mengarah pada pengajaran untuk mengambil keputusan. Pengajaran IPS membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan mengambil keputusan rasional sehingga ia dapat memecahkan persoalan pribadi dan ikut berpartisipasi sosial. *Social studies* bergerak menjadi *newSocial studies*. Pengambilan keputusan mempersyaratkan banyak kecakapan dan dilema inilah yang dihadapi oleh guru, dimana IPS gaya baru adalah suatu kerangka pemikiran sistematis tentang pengajaran ilmu-ilmu sosial yang berinterdisiplin dan berorientasi pada semua nilai kebudayaan dan nilai kemanusiaan.⁸

Mata pelajaran IPS masih dijadikan salah satu hal yang hingga saat ini membuat guru masih memutar otak untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang cocok dengan materi IPS yang hendak disampaikan. Selain itu aktifitas guru tersebut pada kegiatan pembelajaran masih berorientasi pada ceramah penugasan untuk menerangkan materi kepada peserta didik, memberikan ilustrasi dengan contoh, kemudian pada akhir materi diberikan soal-soal terkait materi.

Pernyataan di atas mengandung arti ilmu pengetahuan sosial adalah studi terintegrasi yang menyangkut ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan untuk mempromosikan

⁸Wuwuh Yunhadi, *Karakteristik Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama*, EDUCASIA, Vol. 5 No. 2, 2020, hal. 80.

kemampuan/wewenang kewarganegaraan. di dalam program sekolah, ilmu pengetahuan sosial meliputi studi yang terkoordinasi, gambaran yang sistematis yang mencakup beberapa disiplin seperti ilmu antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi.

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi kegiatan. Sebuah proses pembelajaran pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang didapat. Keaktifan adalah kegiatan yang berupa fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir, keterkaitan antara keduanya akan membuahkan keaktifan dalam pembelajaran yang optimal.⁹ Mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang didapat. Keaktifan adalah kegiatan yang berupa fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir, keterkaitan antara keduanya akan membuahkan keaktifan dalam pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara awal penulis dengan guru IPS kelas VII di Pesantren Wustha Hidayatul Qomariyah, kota Bengkulu. Bahwasannya kurangnya guru dalam mengkombinasi pembelajaran dalam proses belajar

⁹ Sardiman, *Inovasi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hal 100.

mengajar, masih didominasi dengan ceramah dan penugasaan. Hasil belajar siswa dikelas VII masih terlihat kurang dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa siswa yang nilainya belum memenuhi standar ketuntasan belajar atau kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh pihak sekolah, terlihat bahwa masih ada beberapa siswa kelas VII yang belum mencapai KKM. KKM yang telah ditetapkan adalah 75 dengan jumlah siswa 62.¹⁰

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian siswa Kelas VII Mata Pelajaran
IPS Semester Ganjil di Pesantren Wustha Hidayatul
Qomariyah Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM
VIIA	26	75	10	15
VII B	18	75	7	14
VIIC	18	75	7	13

Sumber: Arsip Penelitian, 2022/2023.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, hal ini biasa saja disebabkan oleh keterampilan menjelaskan guru yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Dimana keterampilan menjelaskan guru salah satu jenis keterampilan

¹⁰Makin kota baru dan Imam siabaweh, guru IPS PKPPS Wustha Hidayatul Qomariyah, kota Bengkulu, (Wawancara pribadi 20 Oktober 2022, Pukul 10.00).

yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan menjelaskan guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berpengaruh pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Keberhasilan dari suatu proses pendidikan dan pengajaran di sekolah salah satunya tergantung dari faktor guru.¹¹

Berdasarkan hasil observasi pada saat pra penelitian selama tiga hari yaitu pada tanggal 18-20 November 2022 ditemukan bahwa metode atau cara yang dipakai masih menggunakan metode ceramah. Dimana hal itu dikarenakan adanya beberapa permasalahan yaitu sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, dengan demikian kurangnya pemberian contoh dan ilustrasi yang nyata pada siswa karena guru lebih sering berpusat pada contoh-contoh yang ada pada buku cetak, kurangnya metode pembelajaran yang digunakan dan padatnya kegiatan diluar pembelajaran umum serta kurangnya timbal balik pada saat selesai memberikan materi. Hal tersebut menyebabkan siswa mudah bosan dan sulit menyerap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru sehingga hal ini berdampak terhadap hasil belajar siswa yang masih rendah.¹²

¹¹ Usman Moonti, *Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa*, *Jambura Economic Education Journal* Volume 3 No 1 January 2021, hal 5.

¹²Observasi 18 november 2022 di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah, kota Bengkulu.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang bias menjadikan kegiatan belajar lebih menarik supaya motivasi peserta didik dapat meningkat dan mempengaruhi keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, dimana objek kajian terfokus pada kelas VII di Pesantren Wustha Hidayatul Qomariyah, kota Bengkulu. Maka dari itu, peneliti dan guru mata pelajaran tertarik dan merasa perlu mengangkat masalah tersebut dalam sebuah tesis yang berjudul: “ **Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Tingkat Penyerapan Materi Pembelajaran IPS di Pesantren Wustha Hidayatul Qomariyah kota Bengkulu**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh metode Pembelajaran terhadap tingkat penyerapan materi pembelajaran IPS di Pesantren Wustha Hidayatul Qomariyah, kota Bengkulu.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu, untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap tingkat penyerapan materi pembelajaran IPS di Pesantren Wustha Hidayatul Qomariyah, kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh manfaat yang baik bagi semua pihak, terutama yang berhubungan dengan dunia pendidikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan sebagai bahan referensi untuk menggunakan metode mengajar.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kesan pada pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengetahui pengaruh metode penyampaian materi terhadap tingkat penyerapan materi pembelajaran IPS di Pesantren Wustha Hidayatul Qomariyah, kota Bengkulu.

E. Sitematika penelitian

Bab I, pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, kajian teori yang berisi tentang metode pembelajaran, tingkat penyerapan materi pembelajar IPS, pembelajaran IPS, kerangka berpikir, penelitian relevan, hipotesis penelitian.

Bab III, Metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, tempat dan lokasi penelitian, teknik sampling populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, instrument penelitian, uji instrument, teknik analisis data.

Bab IV, hasil penelitian, berisi deskripsi data dan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

